

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Stunting* adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan nutrisi jangka panjang yang tidak memadai dan sering terjadi infeksi pada anak usia dini.<sup>(1)</sup> Anak-anak yang menderita *stunting* tidak akan pernah tumbuh setinggi mungkin dan otak mereka mungkin tidak pernah berkembang ke potensi kognitif penuh mereka.<sup>(1)</sup> Dampaknya Perkembangan otak anak di masa *golden period* (0 – 3 tahun), akan menyebabkan sel otak tidak tumbuh sempurna.<sup>(2)</sup> Hal ini disebabkan karena 80-90% jumlah sel otak terbentuk semenjak masa dalam kandungan sampai usia 2 tahun.<sup>(2)</sup> Apabila gangguan tersebut terus berlangsung maka akan terjadi penurunan skor tes IQ sebesar 10-13 point.<sup>(2)</sup> Penurunan perkembangan IQ tersebut akan mengakibatkan terjadinya *loss generation*, artinya anak-anak tersebut akan menjadi beban masyarakat dan pemerintah, karena keluarga dan pemerintah harus mengeluarkan biaya kesehatan yang tinggi akibat warganya mudah sakit.<sup>(2)</sup>

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2016 Prevalensi *stunting* diseluruh dunia, diperkirakan sebanyak 22,9 % atau sekitar 154,8 juta anak Balita di dunia mengalami *Stunting*.<sup>(1)</sup> Prevalensi anak *stunting* mengalami penurunan dari tahun 2000 sampai 2016 yaitu dari 32,7 % menjadi 22,9 % atau dari 198,4 juta menjadi 154,8 juta Balita yang *stunting*.<sup>(1)</sup>

Prevalensi Balita *stunting* Di Asia antara tahun 2000 dan 2016 juga mengalami penurunan dari 38,2 % menjadi 23,9 %.<sup>(1)</sup> dimana Dua dari lima anak Balita *stunting* di dunia hidup di Asia Selatan yaitu sekitar 61,2 juta, sedangkan 15,1 juta anak Balita *stunting* nya hidup di Asia Tenggara termasuk Indonesia didalamnya selebihnya tersebar di Asia bagian lainnya.<sup>(1)</sup> Tapi, Bila dibandingkan dengan batas

“*non public health problem*” untuk masalah kependekan yang sebesar 20% tersebut menurut WHO, maka *stunting* masih dalam kondisi bermasalah kesehatan masyarakat.<sup>(3)</sup>

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di Indonesia dari tahun 2007 ke tahun 2013 menunjukkan fakta yang memprihatinkan secara nasional dimana prevalensi anak Balita yang mengalami *stunting* meningkat dari 36,8% menjadi 37,2%.<sup>(4, 5)</sup> Salah satu provinsi tersebut adalah Provinsi Sumatera Barat dengan prevalensi *stunting* nya pada tahun 2010 dan tahun 2013 yang meningkat yaitu dari 32,7% menjadi 39,2%.<sup>(6)</sup> Prevalensi *stunting* Balita Untuk di Kabupaten Tanah Datar adalah sebesar 38,8 %.<sup>(6)</sup> Berdasarkan hasil studi *follow-up* di Kabupaten Tanah Datar tahun 2015 menjadi 43,18 %.<sup>(7)</sup> Hal ini menunjukkan Provinsi Sumatera Barat termasuk salah satu dari 20 provinsi yang prevalensi Balita *stunting* diatas prevalensi nasional.<sup>(6)</sup>

Penelitian oleh Mendez dan Adair di Filipina menunjukkan bahwa *stunting* yang terjadi pada usia 7-12 bulan, sebanyak 9,5% berubah menjadi normal pada saat berusia 2 tahun.<sup>(8)</sup> Sedangkan penelitian Marquis, dkk di Peru menemukan prevalensi *stunting* meningkat sebesar 9,7% pada anak usia 15 bulan dibandingkan pada saat anak usia 12 bulan.<sup>(9)</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Helmizar, dkk di Kabupaten Tanah Datar menunjukkan Adanya peningkatan pertumbuhan linier, perkembangan kognitif dan motorik anak-anak di kelompok yang diberikan suplemen makanan ( $p < 0,05$ ) dan suplemen makanan dan stimulasi psikosoial ( $p < 0,01$ ) dibandingkan dengan kelompok kontrol.<sup>(10)</sup> Penelitian lain oleh Basri Aramico, dkk di Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara

pola asuh, penghasilan orang tua, pendidikan orang tua, dan pola makan dengan status gizi.<sup>(11)</sup>

Berdasarkan uraian yang telah di Paparkan, Peneliti tertarik untuk lebih lanjut meneliti mengenai Analisis Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 3-5 Tahun di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2018.

## 1.2 Perumusan Masalah

Seberapa besar Hubungan Pola Asuh dengan kejadian *stunting* pada usia 3-5 Tahun di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2018 ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Seberapa besar Hubungan Pola Asuh dengan kejadian *stunting* pada usia 3-5 Tahun di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2018.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diperolehnya besarnya Hubungan Pola Asuh Makan dengan kejadian *stunting* pada usia 3-5 tahun di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2018.
2. Diperolehnya besarnya Hubungan Pola Asuh Kesehatan dengan kejadian *stunting* pada usia 3-5 tahun di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2018.
3. Diperolehnya besarnya Hubungan Pola Asuh Psikososial dengan kejadian *stunting* pada usia 3-5 tahun di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2018.
4. Diketuinya Hubungan Pola Asuh dengan kejadian *stunting* setelah di *confounding* oleh variabel status ekonomi, pekerjaan ibu, pengetahuan gizi ibu, dan perokok pasif bagi ibu di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2018.
5. Diketahui Faktor resiko yang paling dominan dengan kejadian *stunting* di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2018.

6. Diketuainya pemodelan akhir dalam penelitian ini, dan melihat besarnya efek setelah dikontrol dengan variabel *confounding*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat untuk pengkayaan literatur tentang kejadian *stunting*.
2. Untuk menambah pengetahuan peneliti dalam menemukan hubungan pola asuh dengan kejadian *stunting* pada anak usia 3-5 tahun di kabupaten tanah datar tahun 2018.
3. Untuk memberikan kesempatan lebih pada peneliti dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menginformasikan data yang diperoleh.
4. Sebagai bahan tambahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Dinas Kesehatan

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi pemegang program Gizi, khususnya kejadian *stunting* dalam mengetahui pola asuh Dengan kejadian *Stunting*. Sehingga pengambilan keputusan dapat menyusun rencana strategis yang tepat.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan masukan dan sebagai informasi tambahan mengenai Pola Asuh dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan kejadian *Stunting*. sehingga lebih bisa memperhatikan dan merawat kondisi fisik dari kehamilannya sampai dengan kondisi anaknya.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah bagian dari penelitian payung tentang analisis faktor resiko *stunting* pada anak usia 3-5 tahun di Kabupaten Tanah Datar dimana variabel yang ada pada penelitian tersebut yaitu Panjang badan lahir, asupan Zn, asupan vitamin A, riwayat infeksi, ketahanan pangan rumah tangga, pola asuh, akses pelayanan kesehatan, perokok pasif ibu, sanitasi lingkungan, status ekonomi, pekerjaan ibu, pengetahuan gizi ibu, dan pendapatan orang tua.

Hubungan pola asuh makan, pola asuh kesehatan, pola asuh psikososial serta pengetahuan ibu tentang gizi, status pekerjaan ibu, status ekonomi dan perokok pasif sebagai karakteristik ibu adalah variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar hubungannya masing masing variabel yang diteliti dengan kejadian *stunting* pada usia 3-5 tahun di Kabupaten Tanah Datar tahun 2018 dengan menggunakan metode pendekatan *Retrospektif* pada disain *case control*. Sasaran dalam penelitian ini adalah ibu dengan anak yang didiagnosa *stunting* dan normal yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Analisis dalam penelitian ini adalah analisis Univariat, Bivariat dan Multivariat dengan menggunakan Uji *Mc-Nemar* dan Uji Regresi Logistik.

